

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester sembilan di IAIN Parepare, pemilihan objek ini didasarkan atas pertimbangan bahwa mahasiswa PAI semester sembilan di IAIN Parepare diketahui telah belajar mata kuliah bahasa Inggris selama empat semester sehingga memicu rasa penasaran peneliti untuk mengetahui perspektif mahasiswa terhadap pengajaran bahasa Inggris. Berikut ini sedikit gambaran mengenai objek penelitian dilihat dari visi dan misinya:

1. Visi dan Misi IAIN Parepare

Adapun visi dari IAIN Parepare adalah akulturasi budaya dan Islam, dan memiliki misi yakni Menciptakan sarjana Islam yang toleran dan mampu menggunakan teknologi informasi serta menciptakan sarjana Islam yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berjiwa entrepreneurship berwawasan akulturasi budaya dan Islam rahmatan lil alamin

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa PAI Semester Sembilan Terhadap Pengajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa adalah salah satu unsur dalam proses pendidikan diperguruan tinggi. Secara kognitif, mahasiswa juga telah mampu berpikir berdasarkan alasan-alasan ilmiah. Apalagi kemampuan mereka untuk melihat dari perspektif juga muncul, sehingga tampak bahwa mereka mampu melihat persoalan secara kritis.

Mereka tidak akan memproses informasi serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri.

Seperti dengan manusia lainnya mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk mempersepsikan berbagai hal dilingkungannya. Lahlry sebagaimana dikutip oleh Severin dan Tankard, mengatakan bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data-data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indera.¹

Selain itu, karena persepsi merupakan aktifitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.² Dalam hubungan ini, peneliti ini berupaya mengungkap persepsi mahasiswa dengan kemampuan melihat persoalan dari sudut pandang namun juga dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, dan aspek-aspek lain dalam diri seseorang tersebut.

Pengajaran Bahasa Inggris sudah menjadi hal yang tidak asing bagi siapapun, bisa dipastikan setiap orang sudah belajar bahasa Inggris. Sedari dulu dikenalkan dengan bahasa Inggris baik di lingkungan informal, non formal utamanya formal.

Di era globalisasi seperti sekarang ini mau tidak mau menjadi wajib untuk mengetahui Bahasa Inggris karena setiap aspek dalam kehidupan sudah berbahasa Inggris smartphone misalnya barang yang selalu dibawa oleh manusia kemanapun dan kapanpun sebagian besar perangkatnya menggunakan istilah Bahasa Inggris, jadi ketika tidak tahu berbahasa Inggris bersiaplah untuk tertinggal jauh dengan yang lain.

¹Werner J Severin dan Jr. James W. Tankard, *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa*, terj. Sugeng Hariyanto (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.83-84

²Bimo Walgito, *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2003), h.54

Mengingat pentingnya bahasa Inggris itulah mengapa Bahasa Inggris dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran atau mata kuliah yang wajib untuk diprogramkan pada setiap lembaga pendidikan termasuk bagi program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare. Mata kuliah Bahasa Inggris telah dipelajari oleh mahasiswa PAI khususnya semester sembilan dari semester 1 sampai dengan semester 4, bukan waktu yang singkat bagi mahasiswa PAI semester sembilan dalam belajar bahasa Inggris. banyak hal yang telah didapatkan, baik dari segi materi maupun pengalaman.

Namun selama belajar bahasa Inggris 4 semester tidak semua mahasiswa PAI semester 9 mencapai target atau tujuan dari pengajaran bahasa Inggris, ini dapat diketahui karena beberapa dari mereka memiliki kualifikasi yang terbilang rendah pada mata kuliah bahasa Inggris. Kesulitan belajar Bahasa Inggris menjadi hal mendasar dari fenomena tersebut, disamping itu motivasi yang kurang untuk belajar Bahasa Inggris juga tidak bisa dinafikkan. Selama proses pembelajaran berlangsung Seringkali muncul perasaan malas, bosan dan takut untuk belajar Bahasa Inggris hal ini yang menjadi penyebab sehingga tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris pada program studi PAI kadang tidak tercapai, maka dari itu perlu diketahui apa latar belakang dari masalah tersebut, dengan menguak secara mendalam bagaimana persaan, kondisi, kecenderungan, minat mahasiswa PAI dengan jalan mengetahui persepsinya terhadap pengajaran Bahasa Inggris karena ketika mengetahui kesemua faktor tersebut tidak akan terjadi gap selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat menjadi bahan perbaikan kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang dilakukan di

lapangan, terdapat persepsi yang beragam terhadap pengajaran bahasa Inggris dari mahasiswa PAI semester 9. Namun sebelum mendalami menanyakan tentang persepsi terhadap pengajaran Bahasa Inggris di Kampus peneliti terlebih dahulu mengarahkan pertanyaan mengenai pengalaman selama belajar bahasa Inggris untuk mengetahui berapa lama mereka telah bergelut dengan Bahasa Inggris seperti sejak kapan dan ketertarikan belajar Bahasa Inggris

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti mengenai sejak kapan mulai belajar Bahasa Inggris. Mahasiswa PAI semester sembilan mengatakan bahwa:

Saya mulai belajar Bahasa Inggris sudah lama sejak berada di bangku sekolah dasar tepatnya kelas empat SD.³

Saya pertama kali belajar bahasa Inggris itu pada saat berada di bangku sekolah dasar tapi lupa tepatnya kelas berapa.⁴

Mulai belajar Bahasa Inggris sejak kelas 4 sekolah dasar, waktu itu benar-benar pertama kali mengenal Bahasa Inggris jadi masih sangat asing⁵

Sebenarnya sudah lama belajar bahasa Inggris, dari bangku sekolah dasar sudah dikenalkan dengan Bahasa Inggris.⁶

Mulai belajar Bahasa Inggris itu dari bangku Sekolah Dasar.⁷

Saya mulai belajar Bahasa Inggris dari sekolah dasar.⁸

Saya mulai belajar Bahasa Inggris sejak di bangku sekolah dasar⁹

³Haslina (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020.

⁴Muhammad Irham Anas (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁵Nursakina Rahman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁶Nur Erma Hildayani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁷Fatma Wati (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁸Bulqis Ahmad (Mahasiswa PAI semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁹Farman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

Belajar Bahasa Inggris sejak di bangku sekolah dasar.¹⁰

Saya mulai belajar Bahasa Inggris sejak berada dibangku sekolah dasar tepatnya kelas lima SD¹¹

Sedikit berbeda dengan pernyataan dari beberapa pernyataan diatas Zahrah Thahira Gaffar yang juga merupakan mahasiswa PAI semester Sembilan mengatakan bahwa:

Sebenarnya sudah lama belajar Bahasa Inggris untuk pendidikan formal sendiri dari TK tapi mulai menekuni Bahasa Inggris sejak kelas 3 sekolah dasar.¹²

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa PAI semester sembilan telah belajar Bahasa Inggris sudah cukup lama, yakni sejak berada dibangku sekolah dasar bahkan dari Taman kanak-kanak sudah mengenal yang namanya Bahasa Inggris, sehingga disadari bahwa pengajaran Bahasa Inggris bukan hal yang baru didapatkan oleh mahasiswa PAI semester sembilan.

Melanjutkan pertanyaan mengenai ketertarikan oleh mahasiswa PAI semester sembilan terhadap Bahasa Inggris. Sebagian besar mengatakan tertarik dengan Bahasa Inggris sehingga ada keinginan untuk memelajarinya seperti yang disampaikan oleh Halina:

Saya tertarik karena Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional sejak dulu sampai sekarang itulah saya tertarik untuk belajar Bahasa Inggris, dan menurut saya cukup menyenangkan untuk memelajarinya.¹³

Mengapa saya tertarik karena Bahasa Inggris itu keren, Bahasa global yang dapat membantu untuk menunjang beberapa hal di keseharian saya misalnya dalam aspek pendidikan dan karier kedepannya di era globalisasi.¹⁴

¹⁰Supriani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

¹¹Vyvy Triyani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara secara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

¹²Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

¹³Haslina (Mahasiswa PAI Semester 9), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020.

Banyak hal yang membuat saya tertarik dengan bahasa Inggris sehingga ada keinginan untuk mempelajarinya salah satunya adalah kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan lebih terbuka lebar apalagi di era globalisasi ini.¹⁵

Karena Bahasa Inggris salah satu Bahasa Internasional yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan negara asing di era globalisasi seperti sekarang ini.¹⁶

Karena Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional.¹⁷

Dari beberapa pernyataan diatas diketahui bahwa mahasiswa PAI semester sembilan tertarik belajar Bahasa Inggris karena menyadari tentang pentingnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional di era globalisasi. Berbeda dengan yang disampaikan oleh Zahra bahwa:

Saya tertarik belajar bahasa Inggris dari kecil karena umur lima tahun sudah mulai dikenalkan dengan bahasa Inggris sama orang tua, banyak nonton kartun berbahasa Inggris, lanjut pendidikan formal di sekolah yang boarding school jadi terbiasa dengan bahasa Inggris sehingga makin interest, bukan hanya karena Bahasa Internasional.¹⁸

Disamping itu ada juga yang mengatakan tidak tertarik belajar bahasa Inggris, karena sulit untuk dipahami seperti yang disampaikan oleh Wahyu Prayudi dan Supriani:

Sebenarnya ada keinginan untuk fasih berbahasa Inggris seperti orang lain tapi yang jadi masalah adalah karena ketika saya belajar Bahasa Inggris banyak hal yang membuat saya tidak tertarik pertama materi yang sulit dipahami kemudian proses pembelajaran cenderung membosankan sehingga motivasi untuk belajar Bahasa Inggris kurang.¹⁹

¹⁴Nur Erma Hildayani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

¹⁵Bulqis Ahmad (Mahasiswa PAI semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

¹⁶Nursakina Rahman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

¹⁷Muhammad Syahrul Hamka (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

¹⁸Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

¹⁹Wahyu Prayudi (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

Saya kurang tertarik belajar Bahasa Inggris karena sulit untuk dipahami.²⁰

Sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diprogramkan sudah menjadi keharusan bagi mahasiswa PAI semester sembilan untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dan bukan hanya satu atau dua semester tetapi empat semester berinteraksi dengan Bahasa Inggris, dengan ini peneliti ingin mengetahui kondisi dan antusias dari mereka selama belajar Bahasa Inggris.

Berikut beberapa ulasan dari mahasiswa PAI semester sembilan:

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, netral saja sih, karena kadang semangat, kadang juga tidak, tidak semangatnya karena dosen yang kurang care, biasanya ada kalimat yang kurang dipahami tetapi tidak dijelaskan mau bertanya dosen sudah beranjak kemateri berikutnya jadi kesempatan untuk memahami materi kecil.²¹

Saya pribadi sebenarnya selalu semangat kalau terkait Bahasa Inggris, tetapi jika ditanya mengenai antusias atau semangat selama belajar Bahasa Inggris di Kampus tidak terlalu semangat karena dosen Bahasa Inggris kurang mampu membawa proses pembelajaran jadi menarik sehingga saya juga kurang excited untuk belajar.²²

Saya pribadi antara semangat dan tidak semangat, tidak semangatnya karena metode yang diterapkan dosen bahasa Inggris kurang menarik, kemudian tidak satupun dari beliau yang memberikan motivasi agar semangat mengikuti pengajaran Bahasa Inggris padahal mahasiswa PAI senang dengan motivasi.²³

Tergantung kadang semangat, kadang juga sebaliknya, karena dosen hanya berfokus pada satu metode seperti ceramah sehingga pembelajaran terkesan monoton, padahal pengajaran Bahasa Inggris baiknya menggunakan metode yang bervariasi.²⁴

Begitupun yang dikatakan oleh Farman:

²⁰Supriani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

²¹Muhammad Sahran (Mahaiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

²²Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

²³Muhammad Syahrul Hamka (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

²⁴Supriani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

Tergantung, karena saya belajar Bahasa Inggris empat semester, semester satu dan dua semangat karena dosen yang mengajar menarik dalam menyampaikan materi, selain itu juga dapat merasakan manfaat dari pembelajaran Bahasa Inggris waktu itu, berbeda pada saat semester tiga dan empat sudah mulai merasa bosan atau kurang semangat karena metode yang diterapkan dosen monoton hanya sebatas ceramah.²⁵

Beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa beberapa dari Mahasiswa PAI semester sembilan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris karena pembawaan materi yang kurang menarik dari dosen. Pengajaran Bahasa Inggris baiknya menggunakan metode yang bervariasi dan menyesuaikan dengan materi agar mahasiswa lebih semangat dalam belajar.

Walaupun ada juga yang mengatakan semangat untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris seperti yang disampaikan oleh Nur Erma Hildayani:

Semangat karena dari dulu suka dengan Bahasa Inggris hanya saja kurang diperdalam.²⁶

Semangat mengikuti pelajaran Bahasa Inggris karena saya suka dengan cara mengajar dosen Bahasa Inggris waktu itu.²⁷

Semangat karena Bahasa Inggris adalah salah satu mata kuliah Favori saya.²⁸

Seperti yang diketahui bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa penting di dunia ini sebagai bahasa internasional yang diucapkan di banyak negara baik sebagai bahasa asli dan bahasa kedua atau asing. Abraham Oomen juga menyampaikan terkait pentingnya Bahasa Inggris

²⁵Farman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

²⁶Nur Erma Hildayani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

²⁷Nursakina Rahman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

²⁸Nurzam (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

The importance of English as a global language is unquestionable and to become a competent user of this language is demand of the time.” Artinya pentingnya bahasa Inggris sebagai suatu bahasa global sudah tidak diragukan lagi dan menjadi seorang pengguna bahasa yang mampu berbahasa Inggris adalah tuntutan setiap saat.²⁹

Adapun beberapa alasan mengapa perlu mempelajari bahasa asing diantaranya:

1. Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional

Kehidupan internasional perdagangan, sains, diplomasi, pendidikan dan perjalanan bahasa yang umum adalah bahasa Inggris dan telah berlangsung selama beberapa dekade. Ada dua alasan utama mengapa bahasa Inggris adalah lingua franca saat ini; sejarah politik dan ekonomi. Kenyataannya bahwa bahasa Inggris adalah negara adikuasa global di abad kesembilan belas dan Amerika adalah negara adikuasa global di abad ke dua puluh dan dua puluh satu. Alasan lain penyebaran bahasa Inggris adalah ekonomi dengan menjadi negara adidaya politik dan militer global. Keduanya juga menjadi negara perdagangan terkemuka dan banyak negara dan wilayah yang dibutuhkan untuk belajar bahasa Inggris untuk berdagang dengan mereka. Oleh karena itu, faktor-faktor sejarah politik dan keuangan adalah alasan terpenting mengapa bahasa Inggris adalah bahasa global saat ini.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa PAI semesetr sembilan, mengatakan bahwa Bahasa Inggris menjadi penting untuk dipelajari karena merupakan Bahasa internasional era globalisasi seperti yang diungkapkan oleh Fatma wati bahwa:

Penting untuk mempelajari Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional, sekarang sudah borderles siapa saja bisa berkomunikasi

²⁹Juriana, “Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global” (STAIN Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2017), No. 2, V. 8, h. 246

dengan siapapun tanpa ada batasan dan alat untuk komunikasi dengan dunia luar umumnya adalah Bahasa Inggris.³⁰

Senada dengan itu Haslina juga mengatakan bahwa:

Belajar Bahasa Inggris penting karena merupakan Bahasa Internasional, untuk berkomunikasi dengan negara asing sehingga mengetahui beberapa info manca negara.³¹

Begitu pula yang disampaikan oleh Vyvy Trianti bahwa:

Bahasa Inggris penting untuk dipelajari karena salah satu Bahasa Internasional yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi.³²

2. Bahasa adalah alat adaptasi dan pergaulan sosial .

Saling berinteraksi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang untuk saling melengkapi satu sama lain, dan interaksi di era sekarang ini tidak hanya sebatas negara Indonesia saja mengingat kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, dan informasi menyebabkan batas-batas Negara menjadi kabur. Hal inilah yang mengakibatkan warga Negara harus menggunakan bahasa asing untuk berinteraksi sosial sehingga bisa diterima dalam suatu pergaulan. Contohnya pada saat berinteraksi dengan teman yang berasal dari luar negeri, seseorang harus menggunakan bahasa yang bisa dipahami keduanya agar pesan yang ingin disampaikan tidak disalahartikan.³³

Sepaham dengan yang di atas Farman mengatakan Bahwa:

Penting untuk belajar Bahasa Inggris agar fasih berbahasa Inggris sebagai sarana untuk bersosialisasi, karena dalam Al-Quran juga sudah dijelaskan anjuran untuk saling mengenal atau sosialisasi, dan sosialisasi bukan hanya sebatas dinegara Indonesia tetapi juga negara asing karena tidak menutup kemungkinan apa yang kita butuhkan ada di negara luar dan untuk

³⁰Fatma Wati (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

³¹Haslina (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020.

³²Vyvy Triyanti (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara secara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

³³Juriana, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global"(STAIN Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2017), No. 2, V. 8, h. 246

berkomunikasi dengan mereka dibutuhkan alat bantu utama yaitu Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional³⁴

Dari pernyataan diatas dapat diinsyafi bahwa belajar Bahasa Inggris sangat penting dan bermanfaat sebagai alat bantu untuk bersosialisasi dengan siapapun untuk mencari kecocokan begiutupun untuk memenuhi kebutuhan pribadi masing-masing individu sebagai makhluk sosial.

3. Penunjang karier yang lebih luas.

Bahasa Inggris dipelajari di mana-mana karena orang telah mengetahui bahwa pengetahuan tentang bahasa Inggris adalah paspor untuk karir yang lebih baik gaji yang lebih baik, pengetahuan lanjutan, dan komunikasi dengan seluruh dunia. Industri pendidikan juga menyadari pentingnya peran Bahasa Inggris di Indonesia, dimana sekolah internasional telah ditemukan di hampir setiap provinsi.³⁵

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Zahra Thohirah Gaffar bahwa:

Sangat penting belajar Bahasa Inggris itulah mengapa dari kecil kita memang sudah di ajar Bahasa Inggris sampai pada perguruan tinggi sudah pada tahap pematapan, termasuk pada prodi PAI belajar Bahasa Inggris tapi arahnya ke Pendidikan Agama Islam dengan tujuan, tidak menutup kemungkinan kelak diberikan kesempatan untuk mengajar di sekolah bertaraf Internasional sehingga tidak terkendala Bahasa lagi.³⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Sahran bahwa:

Belajar Bahasa Inggris wajib karena Bahasa Inggris sangat penting utamanya bagi orang yang mau studi atau kerja diluar negeri.³⁷

³⁴Farman (Mahasiswa PAI Semester 9), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

³⁵Sari Nur Rahmah, “Eksistensi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi” (Universitas Sebelas Maret)

³⁶Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

³⁷Muhammad Sahran (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

Dari pernyataan diatas dipahami bahwa penting belajar Bahasa Inggris untuk menunjang karier utamanya pada aspek pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini.

4. Sebagai Ilmu Bantu

Di dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. bahasa inggris mempunyai peran yang sangat penting, karena dengan bahasa inggris, dapat diibaratkan sebagai kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan. kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa pengantar bahasa inggris. Sebagaimana yang kita ketahui, beberapa referensi pendidikan Islam menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab, misalnya buku tentang kedokteran milik Ibnu Sina, tentang Matematika milik Al Jabar, tentang politik dan sejarah milik Ibnu Khaldun. Buku-buku mereka saat ini diajarkan di negara-negara barat misalnya di Jerman, Inggris, Canada, ataupun Amerika. Sehingga buku-buku mereka yang berbahasa Arab itu telah diadopsi dan diterjemahkan dalam bahasa Inggris.³⁸ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan juga mengatakan hal yang serupa, seperti yang dikatakan oleh Nursakina Rahman bahwa:

Dengan belajar Bahasa Inggris kemudian fasih, dapat membantu memahami beberapa ilmu penunjang untuk mengkaji keilmuan terkait.³⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh Muhammad Syahrul Hamka:

Penting karena untuk memahami lebih mendalam literatur-literatur berbahasa Inggris terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁰

³⁸Wardah, “Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Islam dalam Konteks Esp (English For Spesific Purpose)”, 2016, hlm.208

³⁹Nursakina Rahman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁴⁰Muhammad Syahrul Hamka (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

Disini dapat disimpulkan bahwa dengan Bahasa Inggris kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan Islam.

Melihat penting dan manfaat belajar Bahasa Inggris memaksa kita untuk giat dalam mempelajarinya, namun tidak dapat dihindari seringkali terdapat kendala atau hambatan didalamnya, tak terkecuali bagi mahasiswa PAI semester 9 menyampaikan mengenai hambatan yang ditemui selama belajar Bahasa Inggris di kampus, seperti berikut ini:

Kendala saya dalam belajar Bahasa Inggris itu dalam hal pengucapan atau pronounce, saya orang daerah jadi terbiasa dengan logat daerah ditambah lagi Bahasa Inggris sedikit membingungkan karena tulisan dan pengucapan berbedah jauh. Selain itu banyaknya kosa kata yang harus dihafal membuat saya sedikit kewalahan kemudian metode mengajar dosen yang kadang tidak sesuai dengan materi sehingga sulit untuk dipahami.⁴¹

Terkendala dari segi pengucapan, saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris, selain itu membuat saya dilema karena penulisan dan pronounce yang berbeda sehingga sulit untuk di praktikkan, kemudian dalam membuat tensis terdapat rumus-rumus yang menurut saya terlalu rumit.⁴²

Kendala saya adalah saya tidak percaya diri dalam hal pronounce karena Bahasa Inggris tulisan dan ejaan berbeda misalnya cut dibaca kat, jadi membuat saya kadang malu untuk praktik takut salah pengucapan.⁴³

Kendala saya adalah umumnya yang dialami oleh mahasiswa PAI yaitu dalam hal pengucapan, menurut saya Bahasa Inggris membingungkan penulisan dan pengucapan berbeda, selain itu dalam pembuatan tensis lama kelaman Bahasa Inggris tidak jauh berbeda dengan matematika terlalu banyak rumus-rumus dan proses penyampaianya juga cukup padat, dan terkesan terlalu cepat.⁴⁴

⁴¹Haslina (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁴²Nursakina Rahman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁴³Vyvy Triyani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara secara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

⁴⁴Nurzam (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

Jadi yang menjadi kendala mendasar bagi mahasiswa PAI semester sembilan dalam belajar Bahasa Inggris adalah dalam hal pengucapan atau di kenal dengan istilah pronounce dalam Bahasa Inggris, Namun selain dari kendala diatas terdapat pula kendala dalam menghafal kosa kata atau vocabulary, seperti yang disampaikan oleh Farman bahwa:

Dalam pengajaran Bahasa Inggris memang menekankan untuk banyak menghafal kosa kata, tetapi saya pribadi tipikal orang yang sulit menghafal apalagi vocab kemudian dosen yang mengajar memberikan hafalan terlalu padat dengan waktu yang singkat sehingga membuat saya sedikit tertekan dalam belajar Bahasa Inggris.⁴⁵

Pengajaran Bahasa Inggris di kampus membahas tentang tensis yang dikemas dengan rumus-rumus yang mana untuk membuat kalimat dibutuhkan kosa kata, dan yang menjadi masalah adalah karena saya sulit untuk menghafal kosa kata sehingga pembendaharaan kata Bahasa Inggris saya kurang.

Disamping kendala sulit dalam memahami materi, terdapat juga kendala yang sifatnya psikis dari mahasiswa PAI semester sembilan selama belajar Bahasa Inggris, yang mana minimnya hasrat untuk belajar Bahasa Inggris karena kurang motivasi internal dan eksternal sebagaimana yang dikatakan oleh Wahyu Prayudi dan Muhammad Syahrul Hamka bahwa:

Kendala saya adalah karena kurang motivasi untuk belajar Bahasa Inggris, baik itu lingkungan keluarga begitupun di kampus sehingga keinginan untuk belajar bahasa Inggris juga kurang.⁴⁶

Selama belajar Bahasa Inggris di kampus kurang mendapatkan motivasi utamanya dari dosen yang mengajar jadi keinginan untuk serius belajar Bahasa Inggris juga rendah, dari situ mungkin yang membuat materi sulit untuk dipahami.⁴⁷

⁴⁵Farman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

⁴⁶Wahyu Prayudi (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

⁴⁷Muhammad Syahrul Hamka (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

Jadi terdapat beberapa faktor yang menimbulkan kendala atau hambatan bagi mahasiswa PAI semester sembilan selama belajar bahasa Inggris seperti, hafalan kosa kata yang terlalu padat, sulit mengucapkan kata dan kalimat dengan benar, serta motivasi untuk belajar Bahasa Inggris yang minim. Melihat fenomena yang ada dibutuhkan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut terutama oleh dosen-dosen yang mengampuh mata kuliah Bahasa Inggris

Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang pendapat mahasiswa PAI semester 9 terhadap dosen yang mengajar Bahasa Inggris, apakah sudah sesuai dengan harapan mereka. Terdapat Tanggapan beragam. Ada yang mengatakan sudah baik dan sesuai harapan, namun ada juga yang mengatakan kurang sesuai dengan harapan. Beberapa yang mengatakan sesuai seperti:

Kalau saya pribadi sudah sesuai dengan harapan saya karena dosen yang mengajar Bahasa Inggris lebih mengutamakan praktik sehingga lebih mudah dipahami.⁴⁸

Iya, Sudah sesuai karena dosen yang mengajar mengutamakan praktik selama proses pembelajaran sehingga mudah dipahami, misalnya dengan menerapkan metode everybody is the teacher here jadi kita benar-benar mempraktikkan bagaimana menjadi guru sebagaimana dengan jurusan kita.⁴⁹

Iya sudah sesuai dengan harapan karena saya pribadi tidak suka ditekan kalau belajar, dan disini dosen cukup santai dalam mengajar sehingga lebih enjoy selama proses pembelajaran berlangsung, disamping itu saya juga suka dengan metode yang diterapkan.⁵⁰

Sudah sesuai karena dosen yang mengajar sangat menyenangkan apalagi sering diselingi dengan game.⁵¹

⁴⁸Haslina (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020.

⁴⁹Supriani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

⁵⁰Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁵¹Vyvy Triyani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara secara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

Kemudian yang mengatakan tidak sesuai dengan harapan karena metode yang diterapkan dosen tidak variatif, tidak sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang beragam:

Begitu yang dikatakan oleh Muhammad Irham Anas bahwa:

Kalau saya pribadi cara mengajar dosen Bahasa Inggris masih kurang sesuai dengan harapan karena cenderung hanya menggunakan satu metode, padahal di kelas ini terdapat banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan dan karakter berbeda-beda, baiknya hal itu menjadi perhatian dari dosen-dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris.⁵²

Menurut saya masih kurang sesuai misalnya dari segi pembawaan materi kurang menarik karena hanya terfokus pada pemberian tugas saja, seharusnya menggunakan metode yang bervariasi dan menarik, dan harus disadari juga bahwa mahasiswa PAI tidak sedikit yang malas belajar Bahasa Inggris jadi dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut⁵³

Kurang sesuai, baiknya menggunakan metode yang dapat menarik minat mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris.⁵⁴

Kurang sesuai dengan harapan saya, karena dosen yang mengajar Bahasa Inggris di PAI hanya mengandalkan modul, padahal baiknya juga menerapkan metode agar kita lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵⁵

Sebenarnya ada yang sesuai harapan ada juga yang tidak sesuai, tidak sesuai karena pemberian materi terlalu tergesa-gesa, kadang materi belum sepenuhnya dipahami tetapi sudah pindah ke materi berikutnya sehingga sulit untuk dipahami.⁵⁶

Sedangkan Farman juga menyampaikan bahwa cara mengajar dosen Bahasa Inggris kurang sesuai dengan harapan dengan alasan yang sedikit berbeda bahwa:

⁵²Muhammad Irham Anas (Mahasiswa PAI Semester sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁵³Muhammad Sahran (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁵⁴Fatma Wati (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁵⁵Bulqis Ahmad (Mahasiswa PAI semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁵⁶Nursakina Rahman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

Kalau saya pribadi ada yang sesuai ada juga yang tidak sesuai karena di PAI khususnya angkatan saya belajar Bahasa Inggris empat semester diantaranya yang tidak sesuai karena dalam pemberian materi kurang memberikan info secara nyata, sehingga memunculkan mindset bahwa belajar Bahasa Inggris tidak bermanfaat untuk saya. Ini menjadi catatan agar dalam mengajar baiknya terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari pembelajaran agar tidak muncul persepsi negatif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris sehingga meningkatkan motivasi dalam belajar.⁵⁷

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa cara mengajar dosen Bahasa Inggris di prodi PAI sudah sesuai dengan harapan karena mengutamakan praktik dalam proses pembelajaran, disamping itu tidak sedikit juga yang mengatakan masih kurang sesuai dengan harapan dengan alasan karena penerapan metode yang tidak variatif, dan monoton, sehingga kurang semangat dalam belajar Bahasa Inggris.

Setelah belajar Bahasa Inggris dalam kurun waktu yang cukup panjang diharapkan terdapat perkembangan dan peningkatan, dengan ini peneliti ingin mengetahui perubahan dan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa PAI semester sembilan setelah belajar Bahasa Inggris berikut ini beberapa ulasan dari mereka:

Ada perubahan, tetapi tidak banyak, setidaknya ada walaupun sedikit, dari sedikit itu dapat memudahkan untuk berinteraksi dengan berbagai hal yang saya senangi, seperti bermain game, menonton film, dan mendengarkan lagu berbahasa Inggris.⁵⁸

Ada perubahan seperti pengetahuan kosa kata atau vocab yang bertambah, kemudian dari segi pengucapan Bahasa Inggris sudah lebih baik dari sebelumnya.⁵⁹

Kalau ditanya perubahan pasti ada, tapi tidak signifikan, karena dosen yang mengajar Bahasa masih kurang memberikan implikasi yang nyata mengenai manfaat Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁷Farman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

⁵⁸Muhammad Sahran (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁵⁹Fatma Wati (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁶⁰Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

Ada perubahan tetapi kalau ditanya mengenai signifikan atau tidak, tidak saya rasakan perubahannya.⁶¹

Ada perubahan tetapi hanya sedikit, seperti sudah tau cara membuat kalimat atau tensis menggunakan rumus atau formula.⁶²

Ada perubahan, seperti sudah tau cara membuat kalimat atau tensis menggunakan rumus-rumus, penggunaan verb atau kata kerja, karena beda penggunaan verb untuk masa lampau, sekarang ada yang akan datang walaupun belum terlalu mahir apabila dipraktikkan.⁶³

Ada Perubahan seperti sudah tau membuat kalimat berbahasa Inggris menggunakan rumus-rumus yang diberikan dosen tetapi kalau inflek dalam kehidupan sehari-hari belum saya dapatkan.⁶⁴

Iya ada perubahan, misalnya sudah bisa membuat kalimat Bahasa Inggris dengan bantuan formula tetapi kalau soal signifikan tidaknya belum terlalu signifikan karena saya belum mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Dari beberapa pernyataan diatas diketahui bahwa setelah belajar Bahasa Inggris mahasiswa PAI semester sembilan mendapatkan manfaat dan mengalami perubahan pengetahuan Bahasa Inggris namun tidak terlalu signifikan karena belum memberikan dampak yang berarti serta nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang wajib menjadi perhatian mengingat bahwa Bahasa Inggris selalu berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan pentingnya bahasa Inggris seperti meningkatkan kemampuan global, dimana jika pemahaman bahasa Inggris cukup baik maka seseorang akan bisa mengerti tentang kondisi era globalisasi karena ada banyak istilah asing yang telah digunakan. Juga meningkatkan potensi dan kualitas diri. Mengenai hal tersebut Mahasiswa PAI

⁶¹Farman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

⁶²Wahyu Prayudi (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

⁶³Supriani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

⁶⁴Fatma Wati Anwar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

⁶⁵Wahyu Prayudi (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

semester sembilan juga beranggapan yang sama bahwa ketika seseorang fasih berbahasa Inggris akan membantu dalam kehidupan sehari-hari berikut pernyataan dari mereka:

Iya ketika seseorang fasih berbahasa Inggris pasti membantu dalam kehidupan sehari-hari contohnya, ketika membeli produk luar negeri, seperti makanan impor kita sudah tau bagaimana how to make dan ingredint dari produk tersebut jadi tidak was-was lagi.⁶⁶

Ketika fasih berbahasa Inggris akan membantu dalam kehidupan sehari-hari apalagi di era modern, bisa kita lihat sekarang di alat-lat elektronik seperti handphone, laptop, dan situs-situs internet banyak menggunakan istilah-istilah Bahasa Inggris.⁶⁷

Penguasaan terhadap Bahasa Inggris penting, karena saya pribadi senang hal-hal yang berasal dari luar negeri seperti nonton youtube dan film yang berbahasa Inggris, main sosial media tidak sedikit berhubungan dengan orang asing, jadi dengan fasih berbahasa Inggris akan membantu saya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pekerjaan akan terbuka lebar karena ketika ingin mendaftar kerja hal pertama yang ditanyakan adalah toefl.⁶⁸

Iya jelas karena sekarang kita hidup di dunia global, kesuksesan tidak hanya sebatas di negara Indonesia saja tetapi juga diluar negeri yang mayoritas menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi.⁶⁹

Dari pernyataan diatas tidak diragukan lagi bahwa seseorang yang memiliki kemampuan bahasa asing akan bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik di seluruh dunia. Sehingga disimpulkan bahwa salah satu alasan mengapa seseorang harus belajar bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa Inggris adalah peralatan penting untuk untuk menunjang kehidupan sekarang dan kedepan.

⁶⁶Haslina (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020.

⁶⁷Nur Erma Hildayani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁶⁸Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁶⁹Vyvy Trianti (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

Begitupun demikian ketika mengarah pada aspek tinjauan keilmuan terkait dengan prodi Mahasiswa PAI pengajaran Bahasa Inggris juga berperan sebagaimana yang dikatakan oleh David Crystal dalam Qoriah Maghfiratillah dkk bahwa sejak periode 1750-1900, ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak ditulis menggunakan Bahasa Inggris.⁷⁰ Ini mempengaruhi pengguna sumber-sumber dalam Bahasa Inggris seperti para akademisi dan mahasiswa muslim, sejatinya banyak menggunakan referensi seperti artikel, jurnal, dan buku yang proses transfer keilmuan dalam disiplin ilmu-ilmu pelajaran Islam membutuhkan ilmu bantu lain sebagai katalisator dalam proses tersebut yakni Bahasa Inggris. Hal demikian juga dikatakan oleh Mahasiswa PAI semester sembilan bahwa:

Peran Bahasa Inggris dalam membantu kajian studi Islam dapat dilihat dari beberapa referensi Internasional yang membahas studi Islam seperti saya sendiri pernah baca kisah Nabi di buku yang berbahasa Inggris.⁷¹

Peranan Bahasa Inggris dalam mengkaji studi Islam arahnya lebih ke referensi karena dalam mengkaji Islam dibutuhkan Banyak referensi, termasuk referensi Asing dan faktanya cukup banyak kajian-kajian Islam dibahas pada literatur berbahasa Inggris, walupun kadang masih membutuhkan jasa translator untuk menerjemahkan perkata tetapi paling tidak memahami maksud dari teks yang dibaca.⁷²

Cukup berperan karena di kampus dosen terkadang meminta mencari jurnal berbahasa Inggris yang mengkaji studi Islam jadi dari situ mendapatkan pengetahuan baru tentang Islam dalam skala global meskipun belum terlalu paham secara detail maksud dari yang saya baca.⁷³

Penanan pengajaran Bahasa Inggris dalam mengkaji studi Islam sangat trasfaran karena ketika sesorang fasih berbahsa Inggris akan memudahkan

⁷⁰Qori'ah Maghfirotilah, dkk, " Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris", N. 2 V. 3 2015. h. 259-275.

⁷¹Haslina (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada taggal 21 Desember 2020.

⁷²Farman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

⁷³Wahyu Prayudi (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

dalam berinteraksi dengan literatur Internasional termasuk buku-buku kajian Islam yang berbahasa Inggris mengingat kajian studi Islam sifatnya global.⁷⁴

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris membantu dalam mengkaji studi Islam karena banyak referensi Bahasa Inggris yang membahas tentang kajian Islam jadi ketika belajar Bahasa Inggris dan mampu mahir akan dengan mudah memahami makna dari bacaan.

Sedangkan Muhammad Shran mengatakan Bahwa:

Dengan adanya pengajaran Bahasa Inggris sudah mulai tahu tentang Bahasa Inggris dan sedikit banyak dapat membantu saya sebagai mahasiswa PAI termasuk dalam mengkaji studi Islam mislanya, saya suka mendengarkan dakwah dari Zakir Naik, beliau adalah salah seorang Muslim yang mendakwahkan Islam dengan berbahasa Inggris sehingga saya dapat memahami apa yang disampaikan oleh beliau.⁷⁵

Untuk mengetahui lebih lanjut implementasi mengenai peran pengajaran Bahasa Inggris dalam membantu Mahasiswa PAI semester sembilan, peneliti menanyakan apakah mereka sering menggunakan literatur berbahasa Inggris sebagai referensi, berikut jawabannya:

Iya pernah tetapi kadang-kadang saja misalnya sebagai penunjang penulisan skripsi itu juga karena pembimbing yang meminta menggunakan beberapa referensi asing.⁷⁶

Pernah apalagi mahasiswa PAI studi akhir membutuhkan literatur Bahasa Inggris dalam menunjang penyusunan skripsi⁷⁷

Kadang-kadang misalnya menjadikan jurnal berbahasa Inggris sebagai rujukan dalam membantu penyusunan skripsi.⁷⁸

⁷⁴Vyvy Trianti (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

⁷⁵Muhammad Sahran (Mahaiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁷⁶Muhammad Irham Anas (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Deseber 2020

⁷⁷Nur Erma Hildayani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁷⁸Fatma Wati (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

Pernah tetapi masih jarang paling utama sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.⁷⁹

Kadang-kadang kalau lagi butuh misalnya dalam menunjang penyusunan skripsi, selebihnya belum pernah.⁸⁰

Sedangkan sakina mengatakan bahwa

Iya cukup sering karena banyak artikel-artikel internasional yang dapat menunjang dan mendukung studi Islam dari mahasiswa PAI.⁸¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI semester sembilan pernah menggunakan literatur berbahasa Inggris, tetapi rata-rata hanya sebagai rujukan untuk mendukung dalam penyusunan skripsi walaupun ada juga yang mengatakan sering dengan alasan banyak kajian Islam dalam bentuk sumber belajar berbahasa Inggris.

Setelah itu mengenai bentuk positif yang dirasakan oleh mahasiswa PAI semester sembilan setelah belajar Bahasa Inggris di beberapa semester juga menjadi hal yang penting untuk diketahui dengan itu peneliti menanyakan mengenai hal tersebut:

Bentuk positif yang saya dapatkan adalah sedikitnya memiliki pengetahuan kosa kata baru tau vocabbulay.⁸²

Jadi bentuk positif yang didapatkan oleh Muhammad sahran adalah mendapatkan dan mengetahui kosa kata Bahasa Inggris. Kemudian Haslina juga mengatakan bahwa:

Bentuk positif yang saya dapatkan setelah belajar Bahasa Inggris adalah paling mendasar memliki pembendaharaan kosa kata, mampu mengetahui

⁷⁹Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁸⁰Farman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

⁸¹Nursakina Rahman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁸²Muhammad Sahrn (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

sedikit-sedikit Bahasa Internasional, dengan itu tidak ketinggalan informasi-informasi mancanegara, kemudian memahami referensi berbahasa Inggris intinya membantu dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

Jadi banyak bentuk positif yang didapatkan oleh Haslina setelah belajar Bahasa Inggris utamanya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jauh berbeda yang disampaikan oleh Muhammad Irham Anas, Fatmawati R dan Nursakina Rahman Bahwa:

Bentuk positifnya adalah pengetahuan kosaka kata Bahasa Inggris atau vocab semakin banyak sehingga sedikit membantu dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Mengetahui beberapa kosa kata Bahasa Inggris yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Banyak mengetahui vocabulary jadi ketika membaca dan mendengar istilah bahasa Inggris di keseharian tidak terlalu tabu.⁸⁶

Disamping itu Farman mengatakan bentuk positif yang didapatkan setelah belajar Bahasa Inggris adalah:

Sedikitnya seperti tidak terlalu katro karena di era global seperti sekarang ini banyak istilah-istilah asing yang sedang tren digunakan seperti on the way, get wel soon dan sejenisnya yang mana saya ketahui setelah belajar Bahasa Inggris.⁸⁷

Di lain sisi Zahra Thohirah Gaffar dengan jelas menyampaikan bentuk positif yang didapatkan setelah belajar Bahasa Inggris seperti berikut ini:

Jadi bisa menggunakan sedikit banyaknya Bahasa Global dari berkomunikasi, memperoleh informasi, membaca artikel, jurnal Bahasa Inggris, tidak hanya terfokus pada satu lingkup saja tetapi lebih mengglobal, kemudian lebih percaya diri, kelak juga kalau diberikan kesempatan dan mampu membuat

⁸³Haslina (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada taggal 21 Desember 2020.

⁸⁴Muhammad Irham Anas (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Deseber 2020

⁸⁵Fatma Wati (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁸⁶Nursakina Rahman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁸⁷Farman (Mahasiswa PAI Semester) Sembilan, wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

produk akan memproduksi barang-barang yang dapat diterima secara global, memahami pasar global, intinya banyak dampak positif yang dapat diambil setelah belajar Bahasa Inggris apalagi jika kita memenag serius untuk mempelajarinya.⁸⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dampak positif yang didapatkan mahasiswa PAI semester sembilan setelah belajar Bahasa Inggris adalah memiliki pengetahuan kosa kata atau vocabulary yang sedikit banyaknya dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir peneliti menanyakan mengenai saran atau masukan dari mahasiswa PAI semester sembilan terhadap pengajaran Bahasa Inggris dengan tujuan untuk mengetahui minat, karakteristik, dan kecenderungan mereka dalam belajar Bahasa Inggris sebagai bahan pertimbangan kedepan nantinya:

Masukan saya adalah diharapkan menggunakan metode yang menarik agar dapat menumbuhkan minat dalam belajar Bahasa Inggris karena bagi saya pelajaran Bahasa Inggris cukup sulit yang menyebabkan muncul rasa takut, bosan sampai kantuk selama proses pembelajaran, Baiknya juga lebih banyak praktik dibanding teori agar materi mudah untuk dipahami.⁸⁹

Saran saya adalah lebih ditingkatkan lagi cara mengajarnya dengan menggunakan metode yang menarik dan bervariasi, karena harus disadari bahwa mahasiswa PAI jarang yang minat belajar Bahasa Inggris dengan alasan Bahasa Inggris sulit maka dari itu dibutuhkan strategi yang tepat agar mereka dapat tertarik, suka, dan semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.⁹⁰

Perlu adanya variasi metode dalam mengajar Bahasa Inggris, kalau hanya menggunakan satu metode jatuhnya monoton, terlebih juga harus dipahami bahwa kecenderungan dan kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda mungkin metode ceramah cocok untuk beberapa mahasiwa tetapi tidak untuk mahasiswa lain, itulah mengapa dibutuhkan metode yang beragam agar materi yang disampaikan secara merata dipahami oleh keseluruhan mahasiswa.⁹¹

⁸⁸Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁸⁹Haslina (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada taggal 21 Desember 2020.

⁹⁰Nur Erma Hildayani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 21 Desember 2020

⁹¹Fatma Wati (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

Menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi serta kondisi didalam ruangan.⁹²

Masukan saya terkhusus kepada dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris agar pengajaran Bahasa Inggris dikemas secara menarik agar muncul minat belajar Bahasa Inggris, selain itu lebih mensosialisasikan lagi tentang pentingnya pengajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa PAI agar mereka lebih termotivasi.⁹³

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa PAI semester sembilan tidak jarang yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Inggris sehingga dibutuhkan strategi berupa metode yang menarik dan beragam untuk memunculkan minat dan daya tarik sehingga tidak merasa bosan dan bahkan takut selama proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

Terkait dengan ini Zahra Thohirah Gaffar dan supriani menyampaikan bahwa:

Masukan saya adalah agar lebih mampu mengikuti tren yang sedang berkembang, karena beda jaman dulu dengan jaman sekarang dan belum tentu apa yang diterapkan dulu cocok dengan yang sekarang intinya lebih modern lagi dalam mengajar, jangan hanya sebatas menulis dipapan tulis.⁹⁴

Saran saya terhadap pengajaran Bahasa Inggris adalah terkhusus bagi dosen yang mengampu mata kuliah ini agar mengemas pembelajaran secara lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁹⁵

Lebih mendalam disampaikan oleh Farman mengenai saran terhadap pengajaran Bahasa Inggris bahwa:

Ciptakan suasana belajar Bahasa Inggris yang nyata seperti memperbanyak praktik agar meski hanya belajar sedikit dapat kita terapkan secara langsung bukan hanya sebatas menyampaikan materi, memberikan tugas tertulis secara

⁹²Muhammad Syahrul Hamka (Mahasiswa PAI Semester Sembilan) wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

⁹³Wahyu Prayudi (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

⁹⁴Zahra Thahira Gaffar (Mahasiswa PAI Semester Sembilan). Wawancara daring pada tanggal 22 Desember 2020

⁹⁵Supriani (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara langsung pada tanggal 24 Desember 2020

berkelompok kemudian hanya satu orang yang bekerja sehingga materi hanya sebatas angin lalu, disampaikan lalu hilang begitu saja.⁹⁶

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktanya mahasiswa PAI semester sembilan mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris sehingga menimbulkan kemalasan dan ketakutan maka dari itu dibutuhkan teknik yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat mereka mengingat pentingnya Bahasa Inggris.

C. Pembahasan

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan temuan yang dapat menggambarkan tentang persepsi mahasiswa PAI semester sembilan terhadap pengajaran Bahasa Inggris yang dapat dijadikan sebagai bahan pijakan untuk perbaikan kedepannya.

Mahasiswa PAI semester sembilan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait bagaimana persepsi mereka terhadap pengajaran Bahasa Inggris, terdapat respon positif dan negatif, positifnya dapat dilihat dari pandangan bahwa pengajaran Bahasa Inggris penting bagi siapapun dan kapanpun, termasuk bagi mahasiswa PAI itu sendiri, karena Bahasa Inggris berperan disegala aspek kehidupan utamanya di era globalisasi, dari terkecil samapai terbesar, seperti pada lingkup informal, dikeseharian telah banyak ditemui istilah berbahasa Inggris, jadi ketika fasih berbahasa Inggris, akan benar-benar membantu dalam beraktivitas, terlebih pada lingkup formal, banyak hal yang dapat dipermudah ketika fasih berbahasa Inggris, termasuk mahasiswa PAI semester sembilan sendiri untuk melengkapi kajian-kajiannya, dibutuhkan ilmu bantu yang tidak hanya sebatas literatur lokal, tetapi juga

⁹⁶Farman (Mahasiswa PAI Semester Sembilan), wawancara daring pada tanggal 23 Desember 2020

literatur internasional, karena kajian Islam luas jadi dibutuhkan referensi yang sifatnya global sehingga dapat melengkapi kajian keilmuan terkait Pendidikan Agama Islam, begitu juga ketika mahasiswa PAI diberikan kesempatan untuk mengajar atau menjadi guru disekolah yang berbasis Internasional, sudah tidak terkendala oleh Bahasa dan dengan mudah untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Diera global seperti sekarang ini sudah banyak sekolah-sekolah Internasional diberbagai provinsi, sehingga dengan semua itu tidak berlebihan ketika dikatakan pengajaran Bahasa Inggris mandatory bagi setiap jenjang pendidikan termasuk pada perguruan tinggi Islam di IAIN Prepare

Namun disamping pandangan positif diatas terdapat pula pandangan atau persepsi yang kurang positif atau negatif dari mahasiswa PAI semester sembilan terhadap pengajaran Bahasa Inggris, utamanya ketika proses pembelajaran berlangsung yang mana antusias dan minat dari mereka yang kurang dalam mengikuti pengajaran Bahasa Inggris, mereka berpandangan bahwa suasana belajar, selama pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menarik, mengapa demikian karena penggunaan metode yang yang tidak variatif hanya terfokus pada modul

Selain dari masalah diatas ada pula anggapan dari mahasiswa PAI semester sembilan yang mengatakan bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu mata kuliah yang memiliki bahasan atau materi yang sulit untuk dipahami sehingga muncul perasaan takut belajar Bahasa Inggris. Persepsi negatif demikian yang menjadi kendala dan penyebab kurangnya minat dan hasrat dari mahasiswa PAI semester sembilan untuk belajar Bahasa Inggris.

Dengan ini dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Mahasiswa PAI semester sembilan sendiri menginginkan adanya alternatif agar masalah-masalah

yang telah disebutkan tidak dialami oleh mahasiswa PAI yang sedang atau akan belajar Bahasa Inggris di IAIN Parepare, yang berharap kepada dosen-dosen yang mengampu mata kuliah ini agar lebih memperhatikan kendala dan hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap pengajaran Bahasa Inggris, dimulai dengan menerapkan hal-hal yang dapat menarik minat belajar mereka, seperti menggunakan metode yang variatif dan tepat dalam menyampaikan materi. Pengajaran Bahasa Inggris jangan hanya sebatas teori tetapi juga dibarengi dengan praktik, kemudian mengarahkan pengajaran untuk meningkatkan empat keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam berbahasa Inggris yaitu, reading skills, speaking skills, writing skills, dan listening skills, yang mana semua keterampilan tersebut tidak mampu dikembangkan hanya dengan metode ceramah.

Dari beberapa persepsi yang disampaikan mahasiswa PAI semester sembilan terhadap pengajaran Bahasa Inggris dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan yang nyata untuk lebih memahami dan memperhatikan realitas dan kondisi mahasiswa PAI semester sembilan dalam pengajaran Bahasa Inggris karena dengan menyadari realitas dan kondisi mereka akan menerapkan hal yang sesuai dengan kecenderungan dan kebutuhan dari mahasiswa PAI semester sembilan, sehingga tidak akan terjadi gap dalam mencapai tujuan pembelajaran dari matakuliah ini.

Pada teori sebelumnya mengenai persepsi bahwa perspektif merupakan cara pandang seseorang atau cara seseorang berperilaku terhadap suatu fenomena kejadian atau masalah. Menurut Suhanadji dan Waspada TS bahwa perspektif merupakan cara pandang atau wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi di sekitarnya. Senada dengan pernyataan di atas Fadhiah Muksen mengatakan bahwa persepsi adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap suatu isu yang

terjadi, adapun proses persepsi seperti, stimulus atau rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya., kemudian Registrasi, dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut, sampai pada Interpretasi, interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang

Sehingga dari hasil dan teori yang dikemukakan oleh peneliti menghasilkan analisa bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang membahas tentang persepsi karena pada hasil penelitian juga menemukan teori tentang persepsi sejalan dengan makna yang dimaksud pada teori yang diangkat sebelumnya namun pada penelitian ini lebih berkembang mengarah kepada persepsi mahasiswa terhadap pengajaran Bahasa Inggris dengan tujuan untuk mengobservasi secara langsung bagaimana pengajaran Bahasa Inggris, mengingat yang dikatakan oleh, Sastra Wijaya bahwa informasi yang diberikan siswa dapat dijadikan landasan perbaikan proses pengajaran, pendapat tersebut cukup beralasan, pertama evaluasi dari siswa memberi informasi secara langsung dari konsumen bersifat akurat daripada pengunjung sesaat, dan kedua karena mahasiswa atau siswa banyak menerima pelajaran dari dosen atau guru selama belajar bahasa inggris yang mana pada proses tersebut adanya pengamatan yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama.

